

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Intensitas

Intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan. Sedangkan dalam kamus psychology adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang di pertahankan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens. Intens disini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat tinggi; bergelora/ penuh semangat sangat emosional.

Menurut Chaplin (2009:254) intensitas merupakan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap. Disisi lain, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya, sedangkan 'intens' sendiri berarti hebat atau sangat kuat, bergelora, penuh semangat. Pendapat lain disampaikan oleh Arthur S. Reber dan Emily S. Reber (2010:480) , yang berpendapat bahwa intensitas adalah kekuatan dari perilaku yang dipancarkan.

Berdasarkan pengertian intensitas menurut beberapa ahli di atas, yang dimaksud dengan intensitas adalah emosi atau kekuatan dari suatu perilaku. Intensitas merupakan cerminan dari suatu semangat yang terjadi apabila seseorang melakukan suatu kegiatan secara rutin, dimana dalam penelitian ini intensitas berkaitan dengan penggunaan media sosial.

2.1.2 Pengertian Media Sosial

Media Sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media Sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama,

berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual Nasrullah (2015).

Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya. Para peserta FGD mengartikan media sosial sebagai media yang memberikan fasilitas layanan jaringan online yang dapat menghubungkan orang-orang secara individu atau kelompok Obar, J.A and Wildman S (2015).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah jaringan internet yang dapat menghubungkan suatu komunikasi yang dapat diakses oleh semua orang untuk memberi dan menerima informasi di seluruh belahan dunia.

a. Jenis-jenis Media Sosial

Sekarang ini banyak media sosial yang berkembang dan dekat dengan dunia bermain anak, diantaranya :

- **YouTube**

Macam media sosial yang pertama adalah YouTube. Siapa sangka. Situs yang menduduki peringkat nomor dua dunia ini memungkinkan para penggunanya untuk berbagi video. Fitur ini merupakan strategi pemasaran yang tepat bagi usaha Anda. Buat iklan dan promosi sedemikian rupa untuk menarik atensi para pelanggan melalui video unik yang diunggah pada kanal YouTube Miller (2009:3).

- **Instagram**

Macam media sosial yang tak kalah menariknya bagi banyak orang adalah Instagram. Situs ini pun juga berhasil merebut perhatian para penggunanya melalui fitur berbagi foto dan video singkat.

Untuk melebarkan sayap bisnis, Anda bisa membuat dan memasang berbagai foto ikonik dan menarik di laman akun Instagram. kelompok aplikasi menggunakan basis internet dan teknologi yang memungkinkan pertukaran dan penciptaan usergenerated content Kaplan & Haelein (20014:26).

- **Facebook**

Macam media sosial yang berikutnya adalah Facebook. Perusahaan media sosial milik Mark Zuckerberg ini pun juga masih terus menjanjikan pundi-pundi rupiah bagi banyak orang. Tak heran, banyak para penggunanya yang juga berbisnis melalui Facebook. Caranya pun cukup mudah. Facebook memungkinkan penggunanya untuk berbagi cerita, link situs, gambar, hingga video. Menurut Wati dan Rizky (2009).

- **TikTok**

Media sosial selanjutnya adalah TikTok. Hingga saat ini, aplikasi unik tersebut berhasil merebut hati masyarakat Indonesia hingga mampu masuk ke dalam kategori 10 besar media sosial terpopuler.

Dikembangkan perusahaan China ini dapat menampilkan berbagai video dengan serangkaian proses edit. Hasilnya pun tak kalah menarik dari beberapa fitur media sosial lainnya. aplikasi platform video yang dibuat dengan durasi 15 detik sampai 5 menit yang berbasis sosial serta dukungan musik Oktaheriyani, (2020).

- **WhatsApp**

Pada urutan kedua, macam media sosial yang paling banyak digunakan oleh orang Indonesia selanjutnya adalah WhatsApp. WhatsApp atau yang biasa disebut dengan

WA merupakan media sosial chatting tanpa menggunakan biaya, namun cukup menggunakan koneksi internet saja.

Menurut Larasati, dkk (2013), WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi.

b. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial bagi Pelajar

Kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negatif dari penggunaannya. Hal ini dikarenakan pengaksesan media informasi dan teknologi ini tergolong sangat mudah atau terjangkau untuk berbagai kalangan, baik untuk para kaum muda maupun tua dan kalangan kaya maupun menengah ke bawah. Adapun dampak positif media sosial menurut Zukria Kairuni, N. (2016) adalah:

1. Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi)
2. Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.
3. Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya, mengomentari situs orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial adalah:

1. Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan media sosial.

2. Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah.
3. Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah.
4. Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet. Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan.

Menurut pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan juga memiliki dampak negatif dalam penggunaannya. Penggunaan media sosial dapat diakses setiap waktu dan dalam penggunaan media sosial juga tidak memiliki batasan dalam bersosialisasi. Seseorang dapat berkomunikasi dengan siapa saja, baik dengan orang yang dikenal ataupun orang yang tidak dikenal.

2.1.3 Hakikat Belajar

Belajar dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang. Belajar dikatakan sebagai sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar. Belajar dapat dikatakan sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu yang baru. Dimensi belajar memuat beberapa unsur: penciptaan hubungan, suatu pengetahuan yang sudah dipahami, dan sesuatu pengetahuan yang baru. (Anthoni Robbins dalam Trianto, 2010: 15). Dengan demikian, makna belajar bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu Sudjana dalam Rusman, (2010:1). Artinya, seluruh aktivitas anak memperhatikan sesuatu merupakan proses belajar.

Tujuan belajar adalah memperoleh dengan suatu cara yang dapat melahirkan suatu kemampuan intelektual, merangsang keingin-tahuan, dan memotivasi peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang berkua-litas dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya, metode yang digunakan (Sutrisno, 2011: 39). Untuk mendukung hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu merencanakan sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik terpenuhi. Dengan demikian, indikator belajar adanya perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang yang dapat dilihat dari proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

2.1.4 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar, aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Menurut Wragg Jihad dan Haris (2013:12) menyatakan “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan”.

Menurut Usman Jihad dan Haris (2013:12) menyatakan “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan

dengan guru sebagai pemegang10 peranan utama, perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Huda (2017:2) “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses sentral dalam pendidikan. Pembelajaran yang efektif harus memberikan manfaat bagi siswa, termasuk pemahaman fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan kemampuan untuk hidup harmonis dengan orang lain. Guru memiliki peran utama dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa adalah penting dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, pembelajaran melibatkan aspek memori, kognisi, dan metakognisi, yang berpengaruh pada pemahaman yang mendalam. Dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan, interaksi antara guru dan siswa dalam situasi edukatif menjadi sangat relevan.

2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar Nugraha (2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor Wulandari (2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian hasil belajar didasarkan pada kurikulum atau standar pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau otoritas pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum yang berlaku.

a. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan penghargaan siswa terhadap keanekaragaman suku bangsa dan budaya di tingkat kelas 4 SD yang sesuai dengan perkembangan mereka. Selain itu, indikator ini harus disesuaikan dengan kurikulum dan rencana pembelajaran yang berlaku di sekolah masing-masing.

1. Mengidentifikasi Suku Bangsa dan Budaya:
 - Siswa dapat mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang ada di Indonesia, seperti Batak Karo, Batak Toba, Jawa, Sunda, dan lain sebagainya.
 - Siswa dapat mengenali beberapa ciri khas budaya suku bangsa tersebut, seperti pakaian tradisional, makanan khas, atau rumah adat.
2. Memahami Konsep Keanekaragaman Budaya:
 - Siswa dapat menjelaskan secara sederhana apa yang dimaksud dengan keanekaragaman suku bangsa dan budaya.
 - Siswa dapat memberikan contoh keanekaragaman budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyadari Pentingnya Keanekaragaman Budaya:

- Siswa dapat menjelaskan mengapa keanekaragaman budaya penting untuk Indonesia.
- Siswa dapat merangkum bagaimana keanekaragaman budaya membuat Indonesia menjadi negara yang kaya dalam hal budaya dan tradisi.

4. Menghargai Keanekaragaman Budaya:

- Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan budaya dengan teman sekelas yang berasal dari latar belakang suku yang berbeda.
- Siswa dapat menjelaskan bagaimana mereka dapat membantu mempromosikan perdamaian dan persatuan melalui pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya.

5. Menggambar atau Membuat Presentasi Sederhana:

- Siswa dapat menggambar atau membuat presentasi sederhana tentang suku bangsa atau budaya tertentu yang mereka pelajari, termasuk informasi dasar seperti pakaian, makanan, rumah adat, dan tarian.
- Siswa dapat menjelaskan gambar atau presentasi mereka kepada teman sekelas.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Slameto (2008:2) menyatakan bahwa secara singkat, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

1. Faktor Internal

a. Kematangan fisik dan mental

Pendidikan akan diterima dengan baik jika muatan pendidikan yang diberikan tersebut sesuai dengan tingkat kematangan fisik dan mental seseorang. Jika suatu

pendidikan diberikan secara paksa dengan tidak memperhatikan faktor kematangan fisik dan psikis, maka pendidikan tersebut dipastikan tidak akan memperoleh keberhasilan, bahkan mungkin akan memberikan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang siswa yang sedang mengalami gangguan kondisi kejiwaan cenderung akan terganggu proses belajarnya dan secara langsung akan berpengaruh negatif pada prestasi belajar yang diperoleh.

b. Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi adalah kapasitas umum dari seseorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan yang baru, atau keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan (Ngalim Purwanto (1990:62)). Seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, tentunya akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran dibanding dengan seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

c. Pengetahuan dan keterampilan

Menurut Ngalim Purwanto (1990:3), pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi sikap dan tindakannya sehari-hari, tingkat kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi kualitas hasil yang diperoleh dari sesuatu yang telah dikerjakannya. Berkaitan dengan hal ini, maka tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang siswa akan sangat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa tersebut.

d. Minat dan motivasi

Motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang memberikan dorongan kepada kegiatan murid Indra Kusuma (1973:176-177). Minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang mampu melahirkan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkannya. Minat dan motivasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam perolehan prestasi belajar, karena dua hal ini merupakan sumber kekuatan yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna meningkatkan prestasi belajarnya.

e. Karakteristik pribadi

Manusia merupakan makhluk yang memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain. Terdapat manusia yang mempunyai karakteristik yang baik, misalnya bersifat rajin, suka bekerja keras, ulet, disiplin dan sebagainya, di sisi lain, terdapat juga manusia yang memiliki karakteristik yang tidak baik, misalnya bersifat malas, lebih suka mengharapkan bantuan orang lain, tidak disiplin, pemarah dan sebagainya. Berkaitan dengan prestasi belajar, maka seorang siswa dengan karakteristik yang rajin, disiplin, ulet dan suka bekerja keras, mereka cenderung akan mempunyai prestasi belajar yang bagus.

2. Faktor Eksternal

Beberapa hal yang termasuk faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keluarga, guru, sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan sekitar. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit kelompok sosial yang relatif kecil, bersifat permanen dan merupakan penyusun utama terbentuknya masyarakat luas. Keluarga merupakan akar pembentuk pribadi seseorang, karena pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia diawali dari lingkungan keluarga. Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis antar sesama anggotanya akan memberikan stimulus yang baik bagi anak sehingga memberikan dampak perilaku dan prestasi yang baik pula.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa Tu'u (2004:81). Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak Slameto (2003:70-71) seperti media sosial, teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktifitas masyarakat.

2.1.6 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam Pasal 33 UU Sisdiknas menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Melalui matapelajaran IPS,

peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta kedamaian. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. IPS diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, sebagai dasar atau pengantar dalam mempelajari studi sosial atau ilmu sosial di tingkat yang lebih lanjut.

Sapriya (2015:19) menjelaskan bahwa Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan Negara lain. Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Swasono (2013:20).

Eliana Yunitha Seran (2021:3) Ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai upaya pembinaan baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Dari paparan diatas, menunjukkan bahwa IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh

(komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).

a. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama IPS adalah membantu manusia (generasi) muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang informatif dan rasional sebagai warga negara yang baik dari budaya yang berbeda-beda serta dalam konteks masyarakat yang demokratis dalam dunia yang saling membutuhkan. Pembelajaran IPS yang diajarkan tentunya dimulai dari lingkungan yang dekat dengan siswa yaitu keluarga dan berjalan secara langsung di lingkungannya menjadikan siswa dapat lebih mudah mempelajari sehingga pembelajaran yang dapat dilihat dan dipraktikkan secara langsung di lingkungannya menjadikan siswa dapat lebih mudah mempelajari sehingga pembelajaran IPS memiliki kesan yang bermakna bagi dirinya. Secara umum tujuan pendidikan IPS di Sekolah

Dasar agar siswa memiliki kemampuan:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu dalam memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi.
- d. Membekali siswa dengan sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan

lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

- e. Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan teknologi.

2.1.7 Tema VI Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya

a. Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya

1. Pentingnya Persatuan dalam Keanekaragaman

Ambillah sapu lidi dan coba patahkan! Sulit bukan?

Apabila kita mematahkan sebatang lidi sangat mudah. Lidi yang banyak dan disatukan sulit dipatahkan. Ini berarti bahwa persatuan dapat menambah atau meningkatkan kekuatan. Warga masyarakat di lingkungan kita banyak dan beranekaragam. Agama, budaya maupun status sosial ekonominya bermacam-macam. Keanekaragaman ini tidak menghambat pergaulan. Mereka hidup berdampingan saling pengertian, saling membantu, saling menghormati dan selalu bekerja sama. Suasana seperti itu menciptakan kerukunan dan persatuan. Hal ini nampak pada kebiasaan warga masyarakat seperti iuran membangun jalan kampung, menjenguk tetangga sakit, mengadakan peringatan hari besar nasional dan sebagainya.

Persatuan sangat penting dalam hidup bermasyarakat yang beranekaragam. Arti pentingnya persatuan dalam keanekaragaman, di antaranya adalah:

- a. Pergaulan antarwarga masyarakat terjalin akrab,
- b. Setiap ada perselisihan segera dapat diatasi,

- c. Pekerjaan berat dapat diselesaikan dengan cepat,
- d. Kehidupan di masyarakat serasi, tenteram dan damai, serta,
- e. Meningkatkan kekuatan dan ketahanan masyarakat

2. Bentuk-Bentuk Keanekaragaman Suku

Bangsa dan Budaya Setempat Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang memiliki budaya yang berbeda-beda.

- a. Keanekaragaman Suku Bangsa Negara Indonesia merupakan negara kepulauan. Setiap pulau dihuni oleh bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku bangsa.

Selain itu, juga ada suku bangsa keturunan, antara lain Tionghoa, India, Arab, dan Eropa. Suku bangsa ini sebagian sudah menjadi warga negara Indonesia. Menyatu dengan suku bangsa pribumi menjadi bangsa Indonesia.

- b. Keanekaragaman Budaya

Masing-masing suku bangsa mempunyai budaya daerah. Budaya daerah sering juga disebut budaya tradisional atau budaya adat. Contohnya : rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, lagu dan alat musik daerah, bahasa daerah, makanan khas daerah serta upacara adat

1. Rumah Adat

Di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta terdapat bermacam-macam rumah adat. Rumah adat tersebut merupakan tiruan atau duplikat rumah adat yang ada di provinsi seluruh Indonesia.

2. Pakain Adat

Pakaian adat atau pakaian daerah biasanya dipakai pada acara khusus, misalnya pada pesta perkawinan. Pakaian daerah juga sering digunakan untuk busana duta wisata daerah. Warna, corak dan bentuk potongan pakaian daerah satu dengan yang lain beranekaragam.

Nama pakaian adat di Indonesia antara lain: kebaya, beskap dan blangkon dari Jawa Tengah. Baju teluk belango dan saluak dari Sumatra Barat. Baju destar dari Riau, dan baju rompi dari Kalimantan Selatan.

3. Tarian Daerah

Setiap daerah mempunyai jenis tarian yang khas. Tarian di pertunjukkan pada saat tertentu, seperti saat upacara adat, menerima tamu agung, dan menjamu para wisatawan.

4. Lagu dan Alat Musik Daerah

Setiap daerah memiliki lagu dan alat musik daerah. Contohnya : Kalimantan selatan dengan lagu daerah yang berjudul ampar-ampar pisang, dengan alat musik daerah Sampek. Sumatra Utara dengan lagu daerah yang berjudul Anju Au, Olele, dengan dengan alat musik daerah Hapetan.

5. Bahasa Daerah

Bahasa daerah banyak digunakan untuk percakapan atau berhubungan sesama suku bangsa yang tinggal di daerah. Bahasa daerah yang kita kenal antara lain bahasa Aceh, bahasa Batak, bahasa Minangkabau, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Bali, bahasa

Banjar, bahasa Ambon, bahasa Asmat, dan sebagainya. Sebagai bangsa Indonesia, dalam pergaulan antarsuku kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

6. Makanan Khas

Makanan khas setiap daerah berbeda-beda. Hal ini sering dijadikan objek wisata kuliner. Makanan khas daerah misalnya: Tasak Telu masakan khas dari suku Batak Karo, Saksang masakan khas dari suku Batak Toba, dan Rendang masakan khas dari suku Padang.

7. Upacara Adat

Upacara adat suku bangsa di negara kita beranekaragam, seperti upacara adat perkawinan, kelahiran bayi, dan kematian. Contohnya antara lain:

- Upacara adat perkawinan suku Jawa, penganten pria dan wanita saling melempar daun sirih,
- Saat kelahiran bayi, diadakan upacara potong rambut, untuk membuang sesuker atau penyakit.
- Di Bali, jenazah orang meninggal dibakar dengan upacara yang disebut Ngaben. Sedangkan jenazah suku Toraja Sulawesi selatan dimasukkan ke gua lereng bukit, dan dilengkapi dengan patung-patung totem.



Gambar 2.1 Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia

(<https://images.app.goo.gl/H7DuF6uM5F6fHaFo9>)

2.1.8 Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh intensitas media sosial menurut: Pospasari (2021) Penggunaan media sosial dan intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, selain itu dalam penelitiannya Triana lestari yang berjudul pengaruh media social tik tok terhadap perkembangan prestasi peserta didik Asdiani, (2021) bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media social tik tok dan prestasi belajar pada anak Sekolah Dasar, ini menunjukkan media social akhir-akhir ini sangat berpengaruh bagi peserta didik baik dari prestasi maupun dalam perkembangan karakter. Selain itu terdapat pengaruh intensitas menggunakan media sosial terhadap prestasi belajar siswa Widiastri Hesti Rahmawati (2021).

2.2 Kerangka Berpikir

Kemajuan teknologi saat ini sudah sangat luas sehingga banyak bermunculan media yang dapat di gunakan untuk berkomunikasi yang di gunakan oleh semua kalangan tak terkecuali peseta didik. Salah satunya dengan munculnya media sosial tiktok. Pengguna tiktok dapat berdampak

positif terhadap hasil belajar siswa dimana siswa dapat menggunakan tiktok sebagai media untuk membantu mendapatkan ilmu pembelajaran. Namun media sosial tiktok juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa jika tidak bijak dalam penggunaannya.

Oleh sebab itu perlu pemahaman siswa tentang intensitas penggunaan media sosial tiktok untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan pemahaman siswa terhadap intensitas penggunaan media sosial tiktok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian dirumuskan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas media sosial (Tiktok) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 040457 Berastagi Kabupaten Karo. Adapun hipotesis yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1
Terdapat pengaruh intensitas media sosial (Tiktok) terhadap hasil belajar siswa.
2. H_0
Tidak terdapat pengaruh intensitas media sosial (Tiktok) terhadap hasil belajar siswa.